

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permodelan transportasi adalah suatu kegiatan perencanaan sistem transportasi yang sistematis yang bertujuan untuk menyediakan layanan transportasi baik sarana maupun prasarananya disesuaikan dengan kebutuhan transportasi bagi masyarakat di suatu wilayah (Tamin, 2000).

Kawasan perkantoran k epemerintahan atau administrasi daerah merupakan pusat kegiatan pemerintahan suatu wilayah, seperti kantor pemerintahan daerah, Gedung legislatif, dan Lembaga admistrasi public lainnya. Pusat ini menjadi tempat penting untuk pelaksanaan kegiatan admistratif, pengambilan keputusan, dan pelayanan publik kepada masyarakat(Chrisnawati and Mulyono, n.d.). Hal ini menyebabkan lonjakan lalu lintas yang signifikan disekitar kawasan tersebut, terutama pada saat pertemuan penting, sidang legislatif atau acara resmi lainnya. Dalam peraturan perundang-undang telah diatur tentang penataan ruang yaitu tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan penataan ruang. Selain itu, pusat pemerintahan juga merupakan tempat kerja bagi para pejabat pemerintahan, staf adminstrasi, dan karyawan lainnya. Salah satu caranya yaitu menggunakan sistem transportasi makro dengan baik dan optimal. Sistem transportasi makro merupakan salah satu pendekatan sistem dalam perencanaan transportasi. Sistem ini meliputi sistem kegiatan (*transport demand*), sistem jaringan (prasarana transportasi/*transport suply*), sistem pergerakan (lalu lintas/*traffic*) dan sistem kelembagaan (institusi)(Mappangara and Palippui, 2023).

Pergerakan meliputi bangkitan dan tarikan pergerakan (*trip generation*) merupakan tahap pertama dalam pemodelan perencanaan transportasi empat tahap (*four stages transport model*). Bangkitan dan tarikan pergerakan (*trip generation*) adalah tahapan pemodelan dengan memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari suatu zona atau tata guna lahan (*trip production*) dan jumlah

pergerakan yang tertarik ke suatu zona atau tata guna lahan (*trip attraction*). Pergerakan yang terjadi bermacam-macam yaitu pergerakan bekerja, pergerakan bisnis, pergerakan pendidikan (sekolah dan universitas), pergerakan berbelanja, pergerakan wisata, dan banyak pergerakan lainnya. Model tarikan pergerakan transportasi mempunyai berbagai manfaat (Chrisnawati and Mulyono, 2010).

Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebuah daerah yang berada di provinsi Aceh dengan luas wilayah 1,957.02 km² dan jumlah populasi penduduk 287.007 jiwa (berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang 2017). Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut maka potensi pergerakan yang berupa perjalanan ke kantor-kantor pelayanan masyarakat sangat besar. Dengan tingkat tata guna lahan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini mengakibatkan Aceh Tamiang merupakan daerah tarikan yang kuat bagi daerah sekitar. Kondisi daerah kabupaten Aceh Tamiang yang seperti ini membutuhkan perencanaan transportasi yang dikembangkan sedemikian rupa terutama berkaitan dengan perubahan fungsi tata guna lahan, keadaan ekonomi, arus lalu lintas yang akan terjadi, perencanaan transportasi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep pemodelan yang menyederhanakan kenyataan yang ada sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam bidang transportasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pola sebaran perjalanan menuju kawasan gedung perkantoran pemerintahan sebagai masukan bagi pihak terkait, khususnya pemerintah kabupaten Aceh Tamiang dalam penataan kawasan perkotaan dari sudut pandang transportasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan kendaraan pada gedung perkantoran daerah kabupaten Aceh Tamiang.
2. Seberapa besar persamaan model untuk tarikan pergerakan kendaraan pada gedung perkantoran daerah kabupaten Aceh Tamiang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan masalahnya diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan kendaraan pada gedung perkantoran daerah kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui besarnya persamaan model tarikan perjalanan pada gedung perkantoran daerah kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai pihak yang terkait ,manfaat yang diharapkan adalah :

1. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan kendaraan pada gedung perkantoran daerah kabupaten Aceh Tamiang dapat bermanfaat sebagai efisiensi dan kinerja sistem transportasi yang ada melalui optimasi yang tepat.
2. Dengan memahami persamaan model tarikan perjalanan, dapat dilakukan analisis atau memberikan panduan untuk optimaslisasi transportasi, penyediaan lahan dan layanan transportasi yang sesuai agar dapat meningkatkan efisiensi perjalanan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang disampaikan, adapun batasan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini berada di ruang lingkup wilayah Desa Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Objek penelitian adalah pegawai dan masyarakat yang mendatangi kantor yang dituju.
3. Metode yang digunakan hanya menggunakan *software SPSS 26*
4. Peraturan pemerintahan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2021 Tentang penyelenggaraan penataan ruang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana diperoleh data pada penelitian ini dilakukan dilapangan dengan pengukuran langsung atau dengan pencacahan melalui pengamatan seperti pengambilan data pengguna gedung. Setelah pengumpulan data tahap selanjutnya diklasifikasikan data yang diperoleh lalu melakukan analisis data dengan pengujian statistik menggunakan *software SPSS*. Pengujian pertama menguji koefisien korelasi untuk melihat seberapa pengaruh setiap variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya yaitu regresi linear berganda dengan menguji koefisien determinasi, uji signifikansi, uji multikolineaitas dan uji normalitas P-plot maka akan didapat persamaan model tarikan.

1.7 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi perjalanan pada setiap perkantoran adalah 2 variabel bebas yaitu variabel bebas jumlah karyawan (X1) dan variabel bebas luas area parkir (X6). Namun, secara mendalam, analisis menunjukkan bahwa faktor yang paling mendekati dalam pengaruhnya terhadap perjalanan adalah jumlah karyawan. Kesimpulan ini memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih terarah dan optimal dalam mengelola perjalanan diperkotaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang paling berpengaruh. Model persamaan $Y=8,799+0,168X1$ dengan variabel bebas X1 yang merepresentasikan jumlah karyawan, diidentifikasi sebagai model yang paling memenuhi persyaratan hasil uji statistik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa parameter regresi pada variabel jumlah karyawan (X1) memiliki signifikansi yang tinggi, menjadikannya faktor yang dominan dalam menjelaskan variasi pada variabel respons Y.